Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh kesadaran perpajakan, sanksi perpajakan, dan pelayanan fiskus terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Objek penelitian yang akan diteliti adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan berada di wilayah Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan berada di wilayah Tangerang Selatan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Sekaran (2013) menjelaskan bahwa *causal study* adalah *a study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems*. Jadi *causal study* merupakan suatu studi penelitian yang menghubungkan sebab akibat diantara dua variabel atau lebih. Metode penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui adanya hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (*independent variable*) yaitu kesadaran perpajakan, sanksi perpajakan, dan pelayanan fiskus dengan variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*) yaitu kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Kesadaran Perpajakan..., Inggraini Rosari, FB UMN, 2018

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Penghasilan (PPh) dan melaporkan SPT Pajak Penghasilan (PPh). Kepatuhan wajib pajak merupakan keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya yakni menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar, membayar pajak yang terutang dan melaporkan SPT tepat waktu.

Variabel kepatuhan wajib pajak diukur dengan tujuh (7) *item* pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Suhendri (2015). Indikator yang digunakan adalah pendaftaran wajib pajak, penghitungan pajak, pembayaran pajak, pelaporan SPT dan pembayaran tunggakan pajak. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan *point* penilaian:

Skor 1= Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Pengaruh Kesadaran Perpajakan..., Inggraini Rosari, FB UMN, 2018

Kuesioner mengenai kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mutia (2014).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan dibahas adalah kesadaran perpajakan, sanksi perpajakan, dan pelayanan fiskus.

a. Kesadaran perpajakan

Kesadaran perpajakan adalah sikap mengerti wajib pajak untuk memahami arti, fungsi dan tujuan pembayaran pajak. Variabel kesadaran perpajakan diukur dengan lima (5) *item* pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Suwardi (2015). Indikator yang digunakan adalah tingkat pengetahuan fungsi pajak untuk pembiayaan negara, tingkat pemahaman bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan tingkat pemahaman penundaan pemabayaran pajak dapat merugikan negara. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel kesadaran membayar pajak dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan *point* penilaian:

Skor 1= Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Pengaruh Kesadaran Perpajakan..., Inggraini Rosari, FB UMN, 2018

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Kuesioner mengenai kesadaran perpajakan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mutia (2014).

b. Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan adalah ketentuan peraturan perundang-undangan yang digunakan sebagai alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.. Sanksi perpajakan diukur dengan lima (5) pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Suhendri (2015). Indikator yang digunakan adalah sanksi pidana dan sanksi administrasi. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel sanksi pajak dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan *point* penilaian:

Skor 1= Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Kuesioner mengenai sanksi perpajakn dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mutia (2014).

c. Pelayanan Fiskus

Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk membantu wajib pajak memenuhi

Pengaruh Kesadaran Perpajakan..., Inggraini Rosari, FB UMN, 2018

kewajiban perpajakannya. Pelayanan fiskus berpengaruh besar terhadap wajib pajak dalam membayar pajaknya karena pelayanan fiskus yang baik dapat mendorong seseorang untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Pelayanan fiskus diukur dengan tujuh (7) pernyataan positif yang mengacu pada penelitian Imam (2014). Indikator yang digunakan adalah kehandalan (*Reliability*), daya tanggap (*Responsiveness*), jaminan (*Assurance*), empati (*Emphaty*) dan wujud Nyata (*Tangibles*). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Variabel pelayanan fiskus dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan *point* penilaian:

Skor 1= Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Kuesioner mengenai pelayanan fiskus dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mutia (2014).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang artinya data yang diperoleh langsung dari sumber data tersebut (responden) (Sekaran dan Bougie, 2013). Data primer dapat berupa (1) opini subjek secara individu atau kelompok (2) hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) maupun kejadian atau kegiatan (3) hasil pengujian. Perolehan data melalui kuesioner yang disebarkan

Pengaruh Kesadaran Perpajakan..., Inggraini Rosari, FB UMN, 2018

langsung ke wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan berada di wilayah Tangerang Selatan. Hasil dari kuesioner itu dapat ditunggu sampai pengisian selesai atau hasilnya diambil kembali oleh peneliti sesuai kesepakatan antara peneliti dengan responden. Kuesioner itu akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengolahan data.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang ambil oleh peneliti adalah wajib pajak orang pribadi yang berada di wilayah Tangerang Selatan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang masih memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi dan mampu mewakili keseluruhan populasi dari penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Alasan dilakukan pengambilan sampel adalah karena tidak memungkinkan dilakukan penelitian kepada seluruh populasi yang jumlahnya sangat besar. Selain itu pengambilan sampel dapat membantu menghemat waktu dan biaya selama melakukan penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sekaran dan Bougie, 2013).

Metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih karena kemudahan dalam memperoleh data dalam penelitian. Sampel dipilih dengan beberapa pertimbangan kemudahan antara lain lokasi penelitian dekat dengan tempat

Pengaruh Kesadaran Perpajakan..., Inggraini Rosari, FB UMN, 2018

tinggal peneliti sehingga memudahkan dalam menyebarkan kuesioner tersebut. Sampel penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan berada di wilayah Tangerang Selatan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan dalam menganalisi data adalah program IBM SPSS versi 23.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *sum*, rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan range (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pernyataan tersebut valid, sedangkan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid (Ghozali, 2016).

Pengaruh Kesadaran Perpajakan..., Inggraini Rosari, FB UMN, 2018

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau pengukuran sekali saja lalu hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban dan pernyataan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) > 0,70 (Ghozali, 2016).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Untuk mendeteksi normalitas data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Ghozali (2016), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (Ha) : data tidak terdistribusi secara normal

Pengaruh Kesadaran Perpajakan..., Inggraini Rosari, FB UMN, 2018

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikansi yang didapat. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Model regresi yang baik adalah model yang lolos dari uji asumsi klasik tersebut (Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2016). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq$ 0.10 atau sama dengan nilai VIF $\geq$ 10 (Ghozali, 2016).

Pengaruh Kesadaran Perpajakan..., Inggraini Rosari, FB UMN, 2018

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena terdapat variabel independen lebih dari satu. Persamaan linear dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh Kesadaran Perpajakan..., Inggraini Rosari, FB UMN, 2018

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

X_1 = Kesadaran Perpajakan

X_2 = Sanksi Perpajakan

X_3 = Pelayanan Fiskus

α = Konstanta

β_1 = Koefisien X_1

β_2 = Koefisien X_2

β_3 = Koefisien X_3

e = *error* atau variabel pengganggu

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi menjelaskan kekuatan hubungan linier antara 2 set variabel berskala interval atau rasio (Lind, et al., 2012). Hubungan yang dipelajari adalah hubungan yang linier atau garis lurus. Koefisien korelasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis regresi, korelasi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tanda - menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen.

Pengaruh Kesadaran Perpajakan..., Inggraini Rosari, FB UMN, 2018

Tanda + menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Menurut Sugiono (2016), klasifikasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.1

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,1999	Sangat Rendah
0,20 – 0,3999	Rendah
0,40 – 0,5999	Sedang
0,60 – 0,7999	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh

Pengaruh Kesadaran Perpajakan..., Inggraini Rosari, FB UMN, 2018

karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2016).

Dalam kenyataan, nilai *Adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2016), jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted* R^2 negatif, maka nilai *Adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

1.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2016).

1. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka Ho dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima HA.

Pengaruh Kesadaran Perpajakan..., Inggraini Rosari, FB UMN, 2018

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut.

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan bi = 0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Pengaruh Kesadaran Perpajakan..., Inggraini Rosari, FB UMN, 2018